BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Tingkat *Charakter* Terhadap Tingkat Pengembalian Angsuran Pembiayaan Murabahah Pada BMT Pahlawan dan BMT Muamalah Tulungagung

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *character* terhadap variabel tingkat pengembalian angsuran pembiayaan murabahah di BMT Pahlawan dan BMT Muamalah. Hal ini dikarenakan *Character* yang ditetapkan mampu meningkatkan pengembalian baik dalam hal kelancaran maupun bentuk tanggung jawab nasabah

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Kasmir[79], *character* merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dapat dipercaya. Untuk membaca watak atau sifat dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang si nasabah, baik yang bersifat pribadi. Darisifat dan watak ini dapat dijadikan suatu ukuran tentang "kemauan" nasabah untuk membayar.

Selanjutnya hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian dari Ardianto[80] dengan hasil yang menyatakan bahwa aspek *character* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan ijarah. Diketahui thitung sebesar 8,252 dan t_{tabel} sebesar 1,68 dan signifikansi pada taraf 5% yang ditunjukkan oleh probabilitas

[79] Kasmir, Dasar-dasar Perbankan-Edisi Revisi, (Tanggerang: Raja Grafindo Persada, 2014), hal 136

[80] Deni Ardianto, Pengaruh Mekanisme Kelayakan 5C Kepada Nasabah terhadap Pembiayaan Ijarah di Koperasi Simpan Pinjam Peta Tulungagung, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

sebesar 0,000. Yang menyatakan bahwa character dan pemberian pembiayaan harus atas kepercayaan, character adalah aspek yang dominan yang akan membawa dampak baik buruknya suatu Koperasi.

B. Pengaruh Tingkat *Capacity* Terhadap Tingkat Pengembalian Angsuran Pembiayaan Murabahah Pada BMT Pahlawan dan BMT Muamalah Tulungagung

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *capacity* terhadap variabel tingkat pengembalian angsuran pembiayaan murabahah di BMT Pahlawan dan BMT Muamalah. Hal ini dikarenakan *capacity* semakin baik *capacity* nasabah maka semakin tinggi tingkat pengembalian seperti pendapatan nasabah yang sangat menentukan pembiayaan Murabahah, kemudian tingkat pertimbangan dan kemampuan nasabah dalam membayar angsuran serta ketepatan waktu dalam pengembalian pembiayaan Murabahah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Asiyah[81] *capacity* dapat digunakan sebagai penilaian yang bermanfaat untuk mengukur sejauh mana calon mudharib mampu melunasi utang-utangnya secara tepat waktu, dari hasil usaha yang diperolehnya. *Capacity* merupakan kemampuan nasabah untuk menjalankan usahanya guna memperoleh laba sehingga dapat mengembalikan pinjaman/pembiayaan dari laba yang dihasilkan.

[81] Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2014), hal 88

Selanjutnya hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian dari Hidayat[82] hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian di Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh. Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maristiana[83] menyatakan bahwa *capacity* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan kredit.

C. Pengaruh Tingkat *Capital* Terhadap Tingkat Pengembalian Angsuran Pembiayaan Murabahah Pada BMT Pahlawan dan BMT Muamalah Tulungagung

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *capital* terhadap variabel tingkat pengembalian angsuran pembiayaan murabahah di BMT Pahlawan dan BMT Muamalah. Hal ini karena semakin besar modal yang digunakan sebagai usaha berasal dari pemilik usaha maka resiko pengembalian ketika terjadi kerugian dapat diminimalisir.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Veithzal[84] Capital adalah jumlah dana/modal sendiri yang dimiliki oleh calon mudharib. Makin besar modal sendiri dalam perusahaan, tentu semakin tinggi kesungguhan calon *mudharib* menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih yakin memberikan pembiayaan. Kemampuan modal sendiri akan menjadi benteng yang kuat, agar

---

[82] Abdul Rizky Hidayat, *Analisis Pengaruh 5 C Terhadap Pengembalian Pembiayaan Murabahah QiradhBaiturrahman Banda Aceh*, Skripsi: UIN Ar-Raniry, 2020

[83] Maristiana, Pengaruh Analisis 5Cdalam Pemberian Kredit di PT Bank BRI Unit Indraprasta, *Jurnal: Akuntansi, Volume 3 Nomor 2, 2017*

[84] Veithzal Rivai, *Islamic Banking*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal 351

tidak mudah mendapat guncangan dari luar, misalnya jika terjadi kenaikan suku bunga.

Selanjutnya hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian dari Wahyuni[85] dengan hasil yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara variable *capital* terhadap kelancara pembayaran pembiayaan paket masa depan BTPN.

D. Pengaruh Tingkat *Collateral* Terhadap Tingkat Pengembalian Angsuran Pembiayaan Murabahah Pada BMT Pahlawan dan BMT Muamalah Tulungagung

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *collateral* terhadap variabel tingkat pengembalian angsuran pembiayaan murabahah di BMT Pahlawan dan BMT Muamalah. Hal ini karena semakin baik jaminan maka akan menurunkan resiko kerugian ketika nasabah tidak mampu membayar angsuran meskipun jaminan merupakan benda mati.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Veithzal[86] yang menyatakan bahwa *collateral* harus dinilai oleh bank untuk mengetahui sejauh mana risiko kewajiban *financial* mudharib kepada bank. Penilain terhadap agunan ini meliputi jenis, lokasi, bukti kepemilikan, dan status hukumnya. Jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan.

---

[85] Ayu Lestari Wahyuni, Analisis Pengaruh 5C Terhadap Kelancaran Pembiayaan Paket Masa Depan BTPN, *Jurnal: Manajemen Volume 3, nomor 2, 2018*

[86] Veithzal Rivai, *Islamic Banking,...*, hal 352

Selanjutnya hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian dari Anggraini[87] variabel *collateral* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pemberian kredit. Dalam hal ini berarti bahwa semakin jelas pihak koperasi menganalisa jaminan kredit yang diberikan nasabah (anggota) maka risiko tak tertagihnya hutang menjadi rendah dan keputusan dalam memberikan kredit semakin baik.

E. Pengaruh Tingkat *Condition* Terhadap Tingkat Pengembalian Angsuran Pembiayaan Murabahah Pada BMT Pahlawan dan BMT Muamalah Tulungagung

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *condition* terhadap variabel tingkat pengembalian angsuran pembiayaan murabahah di BMT Pahlawan dan BMT Muamalah. Hal ini karena kondisi ekonomi nasabah sangat mempengaruhi keputusan debitur (koperasi) dalam memberikan kreditnya dan semakin baik kondisi ekonomi nasabah (anggota) maka kemungkinan diterimanya kredit semakin besar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Firdaus[88] menilai kredit dengan menilai kondisi ekonomi, sosial, dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk di masa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

---

[87] Sukma Dewi Anggraini, Pengaruh Konsep 5C Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada Unit Usaha Simpan Pinjam KUD Karya Mukti Kuaman Kuning Muara Bungo, *Jurnal: Manajemen Bisnis Volume 3 Nomor 2, 2020*

[88] Rahmat Firdaus, *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 351

Selanjutnya hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian dari Anggraini[89] dengan hasil yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara variable *condition* terhadap kelancara pembayaran pembiayaan.

F. Pengaruh Tingkat 5C (*Charakter, Capacity, Capital, Collateral* dan, *Condition*) Terhadap Tingkat Pengembalian Angsuran Pembiayaan Murabahah Pada BMT Pahlawan dan BMT Muamalah Tulungagung

Berdasarkan hasil penelitian, dari BMT Pahlawan dan BMT Muamalah menunjukkan hasil bahwa variabel bebas *(character, capacity, capital, collateral, condition)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembayaran pembiayaan *murabahah.*

Analisa pembiayaaan merupakan tahap preventif yang paling penting dan dilaksanakan dengan profesional dapat berperan sebagai saringan pertama usaha lembaga keuangan dalam menangkal bahaya pembiayaan bermasalah. Kelayakan pembiayaan merupakan hal yang terpenting di dalam pengambilan keputusan pembiayaan karena sangat menentukan kualitas pembiayaan dan kelancaran pembiayaan anggota pembiayaan. Untuk memastikan bahwa modal yang telah diberikan tersebut aman, lancar dan menguntungkan, maka sebelum modal dicairkan terlebih dahulu diadakan analisis pembiayaan. rinsip analisis pembiayaan sekurang-kurangnya harus mencakup penilaian tentang character, capacity, capital, collateral dan condition yang lebih dikenal dengan 5C.[90]

---

[89] Sukma Dewi Anggraini, Pengaruh Konsep 5C Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada Unit Usaha Simpan Pinjam KUD Karya Mukti Kuaman Kuning Muara Bungo, *Jurnal: Manajemen Bisnis Volume 3 Nomor 2, 2020*

[90] Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005) hlm 305.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Patmanagara[91] variabel bebas 5C *(character, capacity, capital, collateral dan condition)* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kelayakan penilaian pembiayaan.

Masalah pembiayaan sering dihadapi oleh para bankir. Adanya analisis 5C bertujuan agar anggota atau nasabah tidak akan merugikan pihak perbankan.

[91] Rosyalina A. Patmanegara, ”Pengaruh 5C Kepada Anggota Terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan *Murabahah* di KSPPS Muamalah berkah Sejahtera Surabaya” *Skripsi (Surabaya: UINSA Surabaya, 2018*